



## PENINGKATAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DI PERUMAHAN GRAND PRATAMA CITY

### *IMPROVE THE RELIGIOUS QUALITY OF THE COMMUNITY IN THE GRAND PRATAMA CITY RESIDENTAL*

Irfan Fahrizal,<sup>1</sup> Syifa Hazmi,<sup>2</sup> dkk

<sup>1</sup> STAI Haji Agus Salim

<sup>2</sup> STAI Haji Agus Salim

[irfanfahrizal303@gmail.com](mailto:irfanfahrizal303@gmail.com)

#### **Abstract**

*The environment is an area where people live and interact with each other. The environment is everything that surrounds humans, both natural and artificial. The natural environment is around the house which is provided by nature, for example forests, rivers, reservoirs and dams. Apart from the natural environment, there is also an artificial environment, namely an environment that is deliberately created and built by humans with the help of technology so that it can be used to support human activities. The existence of the environment must be maintained and preserved. Grand Pratama City Housing is one of the housing complexes in Jayamulya Village, Serang Baru District, Bekasi Regency. This housing is the object of the STAIHAS students' Real Work Lecture (KKN) program which is also a form of implementation of one of the Tri Dharmas of Higher Education, namely carrying out Community Service activities (PKM). Based on the results of surveys and interviews conducted by the PKM team with Mr. Asep Gunawan as Head of Jayamulya Village, Grand Pratama City Housing is relatively new housing and still has minimal availability of facilities for places of worship and religion such as mosques and Alqur'an Education Parks (TPQ). As a religious facility, mosques have a vital function for Muslims, especially residents of the Grand Pratama City Housing Complex, to carry out worship and as a place to socialize between residents. However, the reality found in the field is that every time they go to Friday prayers, residents have to look for a mosque outside their housing complex because there are no mosques available in the residential area. There is no sound of the call to prayer being heard and recitations are still held from house to house. This is what underlies the PKM team to carry out community service in the Grand Pratama City housing complex with the aim of helping to hold religious, educational and social activities which have been hampered.*

**Keywords :** *Religious Quality, Community Environment*



## Abstrak

*Lingkungan adalah suatu wilayah tempat orang – orang tinggal dan berinteraksi satu sama lain. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi manusia baik yang bersifat alami maupun buatan. Lingkungan yang bersifat alami berada di sekitar rumah yang sudah tersedia oleh alam sebagai contoh seperti hutan, sungai, waduk maupun bendungan. Selain lingkungan alami terdapat pula lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja dibuat dan dibangun oleh manusia dengan bantuan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan manusia. Keberadaan lingkungan wajib dijaga dan dilestarikan. Perumahan Grand Pratama City merupakan salah satu perumahan yang berada di Desa Jayamulya Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Perumahan ini merupakan objek dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STAIHAS yang sekaligus merupakan wujud pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh tim PKM dengan Bapak Asep Gunawan selaku Kepala Desa Jayamulya, Perumahan Grand Pratama City merupakan perumahan yang tergolong baru dan masih minim dengan ketersediaan sarana tempat ibadah dan keagamaan seperti masjid dan Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ). Sebagai sarana keagamaan, masjid memiliki fungsi vital bagi umat islam terutama warga Perumahan Grand Pratama City untuk melaksanakan ibadah maupun sebagai tempat bersosialisasi antar warga yang satu dengan yang lainnya. Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan, setiap akan ibadah sholat jum'at warga harus mencari masjid di luar perumahan karena belum adanya masjid yang tersedia di lingkungan perumahan tersebut. Tidak adanya suara adzan yang berkumandang dan pengajian masih terselenggara dari rumah ke rumah. Hal inilah yang mendasari tim PKM untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di perumahan Grand Pratama City dengan tujuan dapat membantu mengadakan kegiatan keagamaan, pendidikan maupun kegiatan sosial yang selama ini terkendala.*

**Kata Kunci :** *Kualitas keagamaan, lingkungan Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika yang dalam hal ini berkenaan dengan mahasiswa. Sebagai bentuk agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa di berikan ruang untuk mentransformasi ilmu dan pengetahuannya melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Desa Jayamulya Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi merupakan desa yang dikelilingi oleh kawasan industri sehingga desa tersebut berkembang dan maju menjadi wilayah yang menjadi daya tarik untuk di tempati. Hal inilah yang menyebabkan banyak perumahan baru yang bermunculan di Desa Jayamulya. Salah satunya adalah perumahan Grand Pratama City. Berdasarkan survei yang dilakukan Tim PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), kualitas keagamaan masyarakat perumahan Grand Pratama City tergolong cukup baik. Mayoritas warga perumahan tersebut beragama islam. Budaya Islami yang telah terbentuk



turun temurun dan menjadi kebiasaan masyarakat warga perumahan Grand Pratama City yakni seperti kegiatan isra mi'raj, pengajian kaum ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan pengajian anak-anak yang rutin dilaksanakan. Warga juga antusias menyelenggarakan kegiatan rebo wekasan sebagai sarana silaturahmi untuk meningkatkan keharmonisan dalam bertetangga. Akan tetapi, sarana keagamaan di perumahan tersebut belum tersedia yakni masjid. Seyogyanya, keberadaan masjid menjadi pusat kegiatan bagi warga baik untuk sarana ibadah, keagamaan, pendidikan, maupun sosialisasi. Kenyataan yang dijumpai dilapangan, kegiatan keagamaan masih minim terselenggara dan adapun yang kegiatan keagamaan yang bisa terselenggara hanya sebatas dari rumah ke rumah seperti halnya pengajian. Masyarakat juga terkendala dengan tidak terdengarnya lantunan adzan dan sholat jum'at harus mencari masjid di luar perumahan dengan menggunakan sepeda motor karena lingkungan perumahan jauh dari masjid kampung desa Jayamulya. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kualitas keagamaan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan kualitas merupakan upaya untuk menghasilkan kualitas yang baik dalam rangka mengubah sesuatu ke kualitas yang lebih tinggi, yang menentukan tingkat atau kualitas kecerdasan atau keterampilan. Peningkatan kualitas kehidupan beragama merupakan salah satu upaya pembangunan pemerintah untuk memenuhi hak dasar rakyat dalam menjalankan kehidupan beragama. Hak dasar tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Bab XI, Pasal 29, ayat 1 dan 2 yang mengamanatkan bahwa "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu". Pembangunan bidang agama merupakan suatu investasi penting bagi peningkatan kesejahteraan Masyarakat dalam arti luas, yaitu mencakup dimensi lahir, batin, material, dan spiritual. Untuk itu, Pembangunan bidang agama merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan bidang agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan umat beragama, yaitu mendukung peningkatan saling percaya, saling menghormati, dan harmonisasi antarkelompok masyarakat. Dimensi kerukunan intern dan antar umat beragama ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran realitas multikulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni. Sebagai wujud sumbangsih Tri dharma Perguruan Tinggi dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik lagi bagi masyarakat, maka tim PKM berusaha secara optimal untuk membantu mencapai tujuan tersebut yakni melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan terhadap situasi dan realitas lingkungan setempat saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka program pengabdian masyarakat ini kami beri judul **"Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat di Perumahan Grand Pratama City."**

### **Tujuan kegiatan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut. Melalui kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj dan pengajian bapak-bapak/ibu-ibu dapat memperkuat silaturahmi dan hubungan kekeluargaan antar masyarakat dan tim pengabdian kepada masyarakat. Isra mi'raj juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan edukasi agama islam dan pelatihan. Sehingga, masyarakat dapat memahami ajaran agama secara lebih baik dan ikut serta dalam aktivitas keagamaan. Adanya kegiatan pengajian untuk anak – anak melalui TPQ/TPA yang diselenggarakan



di rumah, tim PKM dapat membantu mengamalkan ilmu agama seperti baca tulis alqur'an dengan terlibat ke dalam pengajaran anak – anak. Melalui program lain yakni Posyandu bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka dalam masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Selain itu, program kerja bakti bertujuan untuk dapat memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **METODE KEGIATAN**

Metode dalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Perumahan Grand Pratama City yakni sebagai berikut.

### **1. Metode observasi**

Observasi dilakukan oleh mahasiswa STAI Haji Agus Salim Cikarang dalam rangka mengumpulkan informasi dan data untuk menemukan masalah di lapangan, Pengumpulan informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk menyusun program pengabdian masyarakat yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat.

### **2. Metode Partisipatif**

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif. Menurut Soeharto (2006:76), pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk menggerakkan masyarakat dan memanfaatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang terkait yakni masyarakat yang diberdayakan dan pihak yang bertanggung jawab dalam memberdayakan mereka. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat sehingga mereka dapat menggali identitas dan martabatnya secara optimal, serta berkembang secara independen dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Widjaja, 2003:169). Eko (2004:11) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu gerakan dan proses yang berkelanjutan untuk merangsang potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban, dan memperkuat kemandirian masyarakat. Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa menetapkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran masyarakat guna memperoleh kemandirian dan kesejahteraan. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Kegiatan**

#### **A. Isra' Mi'raj**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan isra mi'raj dapat meningkatkan kebersamaan dan memperkuat jalinan silaturahmi antar warga masyarakat dan komunitas melalui partisipasi bersama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan terkait. Hal ini dapat mempererat tali persaudaraan antara tim PKM dan masyarakat setempat. Isra mi'raj dapat menjadi salah satu cara memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan edukasi dan pelatihan



mengenai ajaran agama islam serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana bagi tim PKM untuk belajar lebih banyak tentang peristiwa isra' mi'raj, baik dari sudut pandang sejarah maupun spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi pengalaman berharga dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek bersama dengan masyarakat setempat.

Mengundang ulama atau tokoh agama untuk memberikan ceramah tentang makna, hikmah, dan pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa isra' mi'raj. Metode ini efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat secara langsung. Alasan menggunakan metode tersebut adalah untuk memastikan efektivitas dan relevansi kegiatan isra' mi'raj dalam konteks kegiatan PKM. Metode tersebut dirancang untuk mencapai tujuan penyampaian pesan, pemahaman dan pemupukan nilai-nilai keagamaan serta moral kepada masyarakat secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

## 2. Tahap Sosialisasi

Hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dalam hal ini ketua RT dan beberapa tokoh sesepuh agama dan para tetua lingkungan guna permohonan izin pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan penyebaran informasi secara langsung dengan menggunakan penyampaian langsung dari rumah ke rumah, agar mengetahui perihal kegiatan yang akan dilaksanakan. Alhasil tanpa diminta uluran tangannya para warga sendiri berduyun-duyun membawakan makanan dan minuman demi terlaksananya isra miraj di perumahan tepatnya di fasos. Kaum ibu dan kaum bapak merespon baik niat kami untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan melibatkan kami untuk memasak masakan untuk merayakan kegiatan tersebut. Budaya gotong royong sangat membantu dalam pelaksanaan perayaan hari besar islam (PHBI) dan saling menghormati satu sama lain menjadi bekal keharmonisan dalam bermasyarakat.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Pada malam hari, persiapan sebelum pelaksanaan acara para mahasiswa tim PKM dan masyarakat sekitar bergotong royong saling membantu memasang tenda untuk kegiatan isra' mi'raj serta sebagian mahasiswa tim PKM yang lain membeli makanan dan menyiapkan jamuan untuk acara.

Kegiatan isra' mi'raj dilaksanakan pada malam hari ba'da isya dengan baik. Sewaktu akan melaksanakan acara hujan turun lebat dan hampir tim PKM mengurungkan pelaksanaan acara tersebut. Namun, berkat kedatangan dan dukungan penuh dari pihak dosen pembimbing, acara pun tetap berlanjut. Beberapa saat kemudian, masyarakat pun banyak berdatangan sambil memberikan kontribusi dan sumbangan masing – masing berupa jamuan untuk acara isra' mi'raj.

## 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan ini tentu ada kekurangan seperti menempatkan kegiatan pada waktunya dan tidak melihat perkiraan cuaca akan terjadi hujan di malam hari, sehingga kepala desa dan pak RT tidak menghadiri acara tersebut, hanya perwakilan ketua paguyuban saja. Kekurangan ini dapat diminimalisir dengan mempersiapkan acara kegiatan dengan waktu yang matang. keberhasilannya kami mengakhiri kegiatan ini hingga membersihkan area tenda



setelah acara selesai dan kami pun undur diri pamit kepada seluruh warga masyarakat Perumahan Grand Pratama City.

## **B. Membantu Mengajar Di TPA**

### **1. Tahap Perencanaan**

Sore hari kami bersama mengunjungi TPA An-Nisa seraya ingin meminta izin membantu mengajar di taman pendidikan Al- Qur'an dengan membawakan surat MOU sebagai data perijinan pelaksanaan membantu mengajar mengaji. Setelah mendapat izin kami bersama Umi Anisa menentukan jam mengajar sesuai dengan kondisi saat itu. Program kerja ini dibuat dengan bertujuan untuk membantu para ustadzah selaku guru yang mengajar di TPA tersebut dalam mengajarkan ilmu atau pelajaran pada anak-anak didiknya baik itu membaca Al – Qur'an ataupun mempelajari kisah nabi, asmaul husna serta pemberian semangat belajar kami berikan kepada santri. Sasaran dari program ini ialah anak-anak TPA An-Nisa.

### **2. Tahap Sosialisasi**

Sebelum mengimplementasikan program kerja tersebut, kami berkonsultasi dengan pihak terkait yakni ketua paguyuban setempat untuk di tunjukan dimana lembaga pendidikan yang bisa kami tuangkan pengalaman, ilmu dan wawasan keagamaan kepada anak-anak di lingkungan tersebut. Kami bersama ketua rukun tetangga menemui dan bertemu pengurus TPA setempat.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah shalat ashar waktu setempat dimulai pukul 15.30-16.30 WIB untuk sesi pertama dan dilanjut pukul 16.30-17.30 WIB untuk sesi kedua. Persiapan dalam melaksanakan program kerja tersebut di antaranya kami mengatur jadwal dan siapa saja yang akan membantu mengajar saat itu, pembagian santri dalam kelompok kecil secara langsung berdasarkan kemampuan santri yaitu dipisahkan yang sudah Al Qur'an, juz 'Amma, maupun IQRO dasar mengenal huruf. Metode saat mengajar yang akan digunakan dalam program terlaksananya yaitu ketika anak-anak mengaji mereka maju ke depan satu persatu secara bergantian. Adapun alat yang harus dipersiapkan yaitu diantaranya Papan tulis, Al-Qur'an, buku dan pensil. Yang terlibat dalam program kerja tersebut antara lain yaitu ketua rukun tetangga, mahasiswa, pengurus TPA dan anak-anak.

### **4. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi program digunakan untuk mengukur keberhasilan program yang telah direncanakan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Program harus dirancang untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan peserta TPA. Keterbatasan dana, fasilitas, dan personil dapat menjadi kendala dalam merencanakan dan melaksanakan program mengajar TPA. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas program serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melakukan wawancara dengan peserta TPA, pengurus TPA, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan masukan dan pengalaman mereka terkait dengan keberhasilan program.

## **C. Mengadakan Kerja Bakti di Lingkungan sekitar**

### **1. Tahap Perencanaan**



Program kerja bakti dibuat untuk membantu dan meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, komunitas dapat bersatu untuk menyelesaikan masalah bersama seperti masalah sampah yang harus digerakkan program membersihkan lingkungan dan akses mengirim bahan pangan atau mengirim barang dengan meningkatkan infrastruktur lokal. Tujuannya adalah memperkuat ikatan sosial, mempromosikan solidaritas, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Landasan melaksanakan kerja bakti melibatkan nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif dalam membangun komunitas menjadi dasar, di mana masyarakat bersatu untuk mencapai tujuan bersama demi kesejahteraan dan pembangunan bersama.

Sasaran pelaksanaan kerja bakti di lingkungan masyarakat dilakukan masyarakat dan mahasiswa dilingkungan sekitar. Kegiatan kerja bakti dapat ditujukan untuk membersihkan lingkungan.

## 2. Tahap Sosialisasi

Untuk mensosialisasikan program kerja bakti di lingkungan setempat kami mempromosikannya dengan ketua paguyuban memanggil dari rumah ke rumah untuk berpartisipasi dalam program kerja bakti. Beberapa saran dan masukan dari masyarakat terkait program kerja bakti dapat mencakup hal berikut.

### a. Keterlibatan Aktif

Masyarakat dapat menyuarakan keinginan untuk lebih terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja bakti sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan.

### b. Keterbukaan Komunikasi

Masyarakat berharap adanya komunikasi yang terbuka dan rutin dari pihak penyelenggara program termasuk informasi tentang kemajuan dan hasil kerja bakti.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kerja bakti di lingkungan setempat, persiapannya melibatkan koordinasi antar warga. Beberapa langkah umumnya melibatkan penentuan tugas, alokasi sumber daya dan pengaturan jadwal. Eksekusinya melibatkan partisipasi aktif warga dalam melakukan tugas masing-masing seperti membersihkan lingkungan, perbaikan infrastruktur atau kegiatan sosial lainnya sesuai kebutuhan masyarakat. Program kerja bakti di desa dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Perencanaan

Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan, mengalokasikan sumber daya dan membuat jadwal pelaksanaan.

### b. Pelaksanaan

Masyarakat secara bersama-sama menjalankan tugas sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun. Fasilitator dapat memberikan arahan dan bimbingan.

### c. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja bakti. Mengidentifikasi pencapaian, kendala yang dihadapi dan meminta saran untuk perbaikan ke depan.

### d. Dokumentasi

Mencatat hasil, mendokumentasikan kegiatan melalui foto atau laporan, dan menyimpan data untuk referensi dan evaluasi di masa mendatang. Melibatkan



partisipasi aktif masyarakat dan pihak terkait memastikan kesuksesan program kerja bakti di perumahan grand pratama city.

Perencanaan yang baik akan menjadi awal yang baik untuk pelaksanaan sebuah kegiatan agar kerja bakti dapat berjalan lancar dan efisien. Pada Pelaksanaan kerja bakti di lingkungan setempat, berbagai pihak ikut berperan termasuk masyarakat setempat beserta ibu-ibu pula membantu menyediakan jamuan. Masyarakat setempat biasanya menjadi pelaku utama dalam kegiatan kerja bakti.

#### **D. POSYANDU**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Program kerja dibuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program kesehatan ibu dan anak. Sasaran program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, dan anak-anak di Desa Jayamulya yang menjadi pengguna layanan Posyandu. Metode yang digunakan dapat berupa pelatihan, penyuluhan, pemberian materi edukatif, dan kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk memastikan pemahaman yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Jayamulya.

##### **2. Tahap Sosialisasi**

Program kerja tersebut dapat disosialisasikan melalui pertemuan komunitas, pengumuman di media lokal dan brosur yang dibagikan kepada ibu-ibu masyarakat setempat untuk memastikan informasi mencapai target audiens dan diterima dengan baik.

##### **3. Tahap Pelaksanaan**

Persiapan termasuk pengadaan materi edukasi, pelatihan tenaga kesehatan, koordinasi dengan pihak terkait, dan pengaturan logistik untuk pelaksanaan kegiatan. Eksekusi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program kerja tersebut dijalankan melalui sesi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian imunisasi dan layanan kesehatan lainnya yang disediakan oleh Posyandu. Peralatan yang dipersiapkan termasuk bahan penyuluhan, peralatan medis sederhana, formulir pendaftaran dan bahan promosi kesehatan. Yang terlibat dalam program kerja ini bisa meliputi petugas Posyandu, relawan kesehatan, petugas kesehatan desa, serta masyarakat yang menggunakan layanan Posyandu. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.00 WIB.

##### **4. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi ini mencakup peninjauan kembali tujuan, metode pelaksanaan, dan sasaran untuk memastikan kesesuaian dengan hasil yang diharapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui survei kepuasan pengguna, observasi langsung selama kegiatan, dan analisis tentang partisipasi dan pencapaian tujuan kesehatan ibu dan anak.

#### **E. Pengajian Kaum Ibu-ibu**

##### **1. Tahap Perencanaan**



Program ini dibuat dalam kegiatan PKM bekerja sama dengan Ibu-Ibu majelis taklim untuk memberikan pembinaan spiritual, sosial dan keagamaan bagi para ibu-ibu di masyarakat. Kegiatan pengajian dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan nilai tambah dan manfaat kepada komunitas serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keagamaan dalam masyarakat. Landasan program ini dalam kegiatan PKM dapat berasal dari kebutuhan dan potensi yang teridentifikasi dalam masyarakat, nilai-nilai keagamaan atau sosial yang ingin diperkuat serta tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Sasaran program ini yaitu ibu-ibu dan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengajian kaum ibu-ibu adalah metode ceramah dan diskusi dengan guru pembimbing.

## 2. Tahap Sosialisasi dan pelaksanaan

Program ini disosialisasikan melalui cara mendatangi ketua majelis taklim, lalu saat hari H pengajian mahasiswa ikut serta. Persiapan program meliputi perencanaan program, pengadaan fasilitas dan materi pengajaran, pendekatan komunikasi yang efektif, serta pembuatan jadwal yang tepat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan memastikan kelancaran konsumsi. Murobbi dan peserta secara aktif menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan interaksi positif. Peserta terdiri dari masyarakat dan mahasiswa. Pengajian kaum ibu-ibu hari minggu dimulai pukul 09.00-12.00 WIB.

## 3. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan evaluasi dilakukan pemeriksaan kembali apakah tujuan pengajian tersebut jelas dan sesuai dengan kebutuhan kaum ibu-ibu di perumahan Grand Pratama City dan mengevaluasi apakah materi pengajian telah dipilih dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan dan minat audiens. Kendala terkait dengan keterbatasan dana, tenaga atau fasilitas yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dengan optimal. Mengamati partisipasi dan reaksi peserta selama kegiatan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan dan pemahaman terlihat antusias dan selalu menghadiri pengajian tersebut.

## F. TBM (Taman Baca Masyarakat)

Kegiatan Taman Baca Masyarakat ini dilakukan sore hari bersama anak-anak, kegiatan ini ada berbagai macam meliputi bimbingan belajar, diskusi bareng, sholawatan, membaca kisah nabi, membaca dongeng, mewarnai kaligrafi, medongeng, bernyanyi bersama, anak-anak sangat merasa antusias dengan kegiatan TBM ini membuat mereka bersemangat untuk belajar tidak hanya belajar umum, pembelajaran agama pun diberikan oleh tim PKM. Orang tua dari para anak-anak pun merasa terbantu ketika anaknya ada tugas dan sangat mendukung kegiatan kami.

## G. Membuat Plang Blok dan Pot Bunga Tanaman Hias

Program Kerja ini dilakukan untuk memudahkan lokasi gang saat orang berkunjung. Salah satu program kerja KKN di perumahan Grand Pratama City adalah adanya pemasangan plang blok jalan. Dalam melaksanakan kegiatan pemasangan plang blok jalan di perumahan Grand Pratama City ini dilakukan secara bergotong royong. Pemasangan plang nama jalan ini sangat diharapkan dapat berkelanjutan secara menyeluruh di wilayah lainnya, sehingga jika dilihat secara fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat dalam desa



maupun pengguna jalan lainnya akan sangat berguna dan bermanfaat. Di sisi lain maksud dan tujuan dari pemasangan papan informasi atau plang blok jalan adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pengguna jalan lainnya yang ingin mencari informasi lokasi atau wilayah tertentu di perumahan Grand Pratama City.

## KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota tim PKM STAI HAS Cikarang telah dilaksanakan 7 program kerja seperti tersebut diatas maka kami menyatakan bahwa 100% program kerja dilaksanakan dengan baik dan berhasil dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak lainnya. Seperti halnya kegiatan keagamaan seperti *isra mi'raj* dan pengajian bapak-bapak/ibu-ibu yang telah dilaksanakan bermanfaat memperkuat silaturahmi dan hubungan kekeluargaan antar masyarakat dan tim pengabdian kepada masyarakat. Adanya kegiatan pengajian untuk anak – anak melalui TPQ/TPA yang diselenggarakan di rumah, tim PKM dapat membantu mengamalkan ilmu agama seperti baca tulis alqur'an dengan terlibat ke dalam pengajaran anak – anak. Melalui program lain yakni Posyandu menciptakan ruang dialog yang terbuka dalam masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Selain itu, program kerja bakti yang terselenggara dapat memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program berikutnya pengajian ibu –ibu juga berjalan dengan lancar yang diselenggarakan dari rumah ke rumah, program taman baca masyarakat dapat memfasilitasi anak – anak dan masyarakat untuk meningkatkan literasi serta program pembuatan plang blok gang dan tanaman hias menjadi perintis di perumahan Grand Pratama City. Terimakasih kami ucapkan kepada segenap dosen, para pejabat pemerintah desa, warga perumahan Grand Pratama City dan pihak – pihak yang terkait dalam program pengabdian masyarakat ini. Harapannya program pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan dapat berlanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

National Geographic. 2024.

Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Penerbit PT Refika Aditama.

Prasojo, Eko. 2004. *People and Society Empowerment : Sebuah Perspektif membangun partisipasi public*. *Jurnal Ilmiah Administrasi public*.

<https://jdih.kemenkeu.go.id>. Undang-Undang No. 6 tahun 2014.

Universitas Brawijaya, "Jurnal Wijaya," *Pemberdayaan Sosial* 4, no. 1 (2020): 1–23. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005.